

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE LATIHAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS XI SMAN 12 MAKASSAR

Indah Ekamawati Basoa¹, Sitti Rabiab², Sitti Rahmawati³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia, Makassar - Indonesia 90231

Corresponding author email: indahekamawati22@gmail.com

Article History

Received: 20 July 2023
Approved: 31 July 2023

ABSTRACT

This study aims to improve (1) the ability to write short stories in the Indonesian language subject through guided practice in class XI IPS 2 SMAN 12 Makassar (2) improve the results of the ability to write short stories in the Indonesian language subject through guided practice methods in class XI IPS 2 SMAN 12 Macassar. The subjects of this study were 33 students of class XI IPS 2. The object of this study is writing short stories, guided practice methods. Collecting data in this study using observation techniques, pre-cycle data collection techniques, Cycle I and Cycle II. The data obtained were analyzed using quantitative techniques. The results of this study indicate that in (1) Pre-cycle which consists of 33 students, 30 students or 90.9% have not obtained KKM scores, while 3 students or 9.1% have obtained KKM scores. In (2) Cycle I it was found that there were 33 students, 7 students or 21.3% had not obtained the KKM score. While 26 students or 78.7% achieved the KKM score. So with this it can be said that it is still very low, as seen from the percentages obtained in cycle I. In (3) Cycle II it was found that 33 students had 6 students or 18.2% who had not reached the KKM score and 27 students or 60.6% who achieved the KKM score. It is hoped that the results of this study will provide feedback to students, Indonesian language teachers, schools, other researchers, language users and other interested parties.

Keywords: Writing Skills, Short Stories, Indonesian Language, Guided Practice Methods.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran sangat penting bagi siswa untuk menuntut ilmu dengan belajar. Salah satu aspek kemampuan belajar siswa, merupakan aspek yang paling terakhir diajarkan yaitu sastra. Hal ini menyiratkan makna bahwa untuk menguasai kemampuan menulis sastra dibutuhkan modal menguasai aspek sastra yang lain, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kegiatan menulis sastra dalam arti memproduksi karya sastra seperti cerpen, memang merupakan suatu bentuk perwujudan kemampuan bersastra yang kompleks dan cukup sulit dikuasai tanpa usaha dan latihan yang sungguh-sungguh. Kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Kemampuan mempunyai peranan utama dalam perilaku dan kerja individu. Meskipun menulis sastra merupakan keterampilan yang kompleks, siswa tetap dituntut untuk belajar dan menguasainya. Pembelajaran sastra dibagi menjadi dua kegiatan yaitu berapresiasi sastra dan berekspresi sastra.

Pentingnya menulis cerpen pada siswa, salah satunya yaitu karena menulis cerpen terdapat dalam tema buku bahasa indonesia dan menulis cerpen mampu membantu siswa agar lebih banyak menulis dan membaca sehingga saat merangkai kata-kata dalam penulisan. Dalam pembelajaran menulis cerpen, sering ditemukan beberapa permasalahan di antaranya siswa kurang

berminat dan kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Banyak siswa yang mengeluh jika kegiatan pembelajaran sampai pada menulis mereka merasa kesulitan dalam menuangkan idea tau gagasan ke dalam sebuah tulisan. Salah satu teks yang terdapat dalam pembelajaran bahasa indonesia adalah cerpen. Cerpen merupakan karya sastra yang menceritakan sebuah kisah atau peristiwa yang dialami oleh penulis. Cerpen dapat dikatakan cerita pendek merupakan prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Jadi cerpen dapat disimpulkan bahwa karya sastra yang menceritakan sebuah cerita fiksi yang dikemas menjadi pendek atau ringkas.

Salah satu aspek yang penting dikuasai oleh siswa yaitu kemampuan menulis cerpen. Menulis cerpen merupakan salah satu materi Pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam pembelajaran menulis cerpen, sering ditemukan beberapa permasalahan di antaranya siswa kurang berminat dan kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Banyak siswa yang mengeluh jika kegiatan pembelajaran sampai pada menulis mereka merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan. Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa, telah banyak dilakukan berbagai cara perbaikan pembelajaran

menulis cerpen. Penelitian ini menawarkan upaya alternatif sebagai jembatan untuk meningkatkan kemampuan melalui metode latihan terbimbing. Peneliti menggunakan teknik tersebut dengan asumsi bahwa menulis cerpen merupakan keterampilan bersastra yang kompleks dan sulit sehingga sangat dibutuhkan bimbingan dari guru. Bimbingan yang diberikan guru bersifat terbatas dan diwujudkan dalam bentuk langkah-langkah atau tahapan pengembangan menulis cerpen. Metode latihan terbimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif, karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam menghasilkan sebuah karya tulis berupa surat pribadi Menurut Risnawati M. Kasili, Saharudin Barasandji, dan Ulfah 2017.

Penyebab lain dari terbatasnya siswa dalam kemampuan menulis adalah guru kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran. Di sini kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih media dengan metode yang tepat untuk siswa. Guru dapat melakukan pengembangan keterampilan menulis siswa dengan media pembelajaran. Bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen di SMA yang ternyata belum efektif, maka perlu dicarikan pemecahannya. Pemecahan itulah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing pada siswa SMA kelas XI IPS SMA Negeri 12 Makassar. Dipilihnya kelas XI IPS SMA Negeri 12 Makassar dikarenakan siswa kelas tersebut dalam pembelajaran menulis cerpen rendah. Selain itu, minat dan antusias yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran menulis cerpen masih sangat kurang. Hal tersebut mengakibatkan hasil yang diperoleh pada tulisan siswa tidak maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut (Rahmat & Puspitasari 2021) penelitian tindakan kelas melibatkan proses sirkular mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan tindakan, aktivitas tindakan dan evaluasi hasil. Semuanya dijalankan dengan cara-cara yang kooperatif, kolaboratif, terbuka serta menekankan refleksi kritis guru. Data dalam penelitian ini ada 2 yaitu (Data proses dan data hasil) kemudian ada sumber data yaitu; Data proses dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

melalui metode latihan terbimbing. Data hasil dalam penelitian ini adalah hasil tugas atau tes belajar siswa menggunakan metode latihan terbimbing. Data penelitian ini bersumber dari siswa kelas XI IPS 2 SMAN 12 Makassar yang berjumlah 33 terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017: 308) jika peneliti tidak mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditentukan.

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi yang bertujuan untuk memperoleh data aktivitas belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode latihan terbimbing. Di mana pelaksanaan observasi ini mengacu pada pedoman observasi yang telah didesain oleh peneliti dalam bentuk lembar observasi.

2. Tes/Tugas

Pemberian tes/tugas bertujuan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa baik pada siklus I maupun pada siklus II. Dimana pada penelitian ini tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan metode latihan terbimbing.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau penyajian akunting. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan atau jumlah guru, siswa, susunan organisasi dan sebagainya. Setelah data penelitian ini diperoleh selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Data proses diambil menggunakan deskripsi kualitatif. Sedangkan data hasil diambil secara kuantitatif.

a. Teknik Kualitatif

Data proses aktivitas belajar siswa menggunakan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif. Yaitu mendeskripsikan aktivitas pembelajaran siswa dari siklus I sampai selesai.

b. Teknik Kuantitatif

Data dari hasil penelitian ini dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif. Yaitu menilai dan menghitung pemerolehan data hasil belajar siswa menggunakan metode

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya

N = Jumlah seluruh siswa

Rumus :

Menghitung Skor Perolehan Setiap Siswa :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Menghitung Rata-rata :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah subjek}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan kemampuan menulis cerpen pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Makassar setelah menggunakan metode latihan terbimbing. subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kriteria
≥ 75	Tuntas
≤ 75	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 3.1 di atas bahwa yang memperoleh nilai di atas 75 maka dinyatakan tuntas belajar dalam proses belajar mengajar keterampilan menulis cerpen, dan yang memperoleh nilai di bawah 75 dinyatakan tidak tuntas belajar dalam proses pembelajaran menulis cerpen.

Tabel 3.2. Interval Presentasi Pencapaian Hasil Belajar Siswa

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	75-84	Baik
3.	61-74	Cukup
4.	≤ 60	Kurang

1. Proses Pembelajaran Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 12 Makassar dengan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing.

a. Data Proses Prasiklus

1) Deskripsi data Perencanaan Prasiklus

Data proses tes pada kondisi awal ini diambil pada hari Selasa 17 Januari 2023 diperoleh dari menulis cerpen tanpa diberi tindakan. Data di tabel 4.1 menunjukkan

bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen pada kondisi awal tergolong rendah, siswa yang mencapai KKM 3 orang dengan nilai rata-rata kelas 60.87. Berikut presentase skor kumulatif kondisi awal:

Tabel 4.1

Presentase Skor Kumulatif Tes menulis Cerpen Pada Prasiklus

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	85-100	0	0%
Baik	75-84	3	9.1%
Cukup	61-74	16	48.5%
Kurang	0-61	14	42.4%
Jumlah	33	100	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis siswa pada kategori sangat baik untuk skor (85-100) mencapai 0 siswa atau (0%), untuk kategori baik dengan skor (84-75) mencapai 3 siswa atau (9.1%), sedangkan untuk kategori cukup dengan skor (74-61) mencapai 16 siswa atau (48.5%) dan untuk kategori kurang dengan skor (0-60) mencapai 14 siswa atau (42.4%). Hasil tes pada kondisi awal, ini tanpa diberi tindakan. Peneliti memberikan pengantar lalu memberi tes untuk menulis cerpen secara individu. Dari hasil tes tersebut maka peneliti merencanakan untuk mengadakan siklus I sebagai langkah awal untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI IPS 2 SMAN 12 Makassar Tahun Ajaran 2022/2023.

b. Data Proses Siklus I Pertemuan I

Berikut ini akan dijabarkan mengenai pelaksanaan siklus I. proses pelaksanaan siklus I mencakup: (1) perencanaan, (2) Tindakan, (3) observasi, dan (4) Refleksi.

(1) Perencanaan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 pada jam pelajaran 09.30-11.30. Siklus I dilaksanakan agar kemampuan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen semakin meningkat. Untuk itu peneliti menggunakan metode latihan terbimbing agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat terwujud. Pertama, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang dicapai oleh siswa. Kedua, peneliti menyiapkan lembar observasi untuk membantu peneliti mengukur kemampuan menulis siswa. Ketiga, peneliti membuat lembar tugas untuk diberikan kepada siswa. Keempat, peneliti membuat absensi untuk mencatat berapa siswa yang hadir dalam pembelajaran. Kelima, menyiapkan evaluasi akhir pada pembelajaran siklus I dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah berlangsung. Berikut di bawah ini perangkat pembelajaran :

Materi Cerpen	Contoh Cerpen Kelana Rindu
<p>1. Pengertian Cerpen</p> <p>Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang di karang seseorang untuk mengungkapkan ide kreatifnya berdasarkan pengalaman sendiri serta membangkitkan cerita menjadi cerita yang unik dan indah.</p> <p>2. Struktur cerpen ada 6 yaitu : abstrak, orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi dan koda.</p> <p>3. Unsur Pembangun Cerpen ada 2 yaitu : Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik</p>	<p>Gelapnya malam menyambut kedatangan kami yang tiba dengan perahu biru. Hembusan angin masih bersama duka berpadu dalam kelam yang belum kami ketahui dimana ujungnya. Biar pun kami terlihat kuat namun hati tetaplah perih merintih. Keluh yang mengadu beradu dengan deru dalam qolbu.</p> <p>“Masih kuat Nak?”</p> <p>“In syaa Allah kuat Yah.”</p> <p>“Terima semua ini dengan lapang dada ya, Nak! Allah Maha tahu keluarga kita sanggup melewati semua ini.</p> <p>“Ya, Yah Ahmad paham.”</p> <p>Masih tegap kaki melangkah mencari arah tanpa menyerah. Berharap hanya kepada-Nya karena semua ini telah tertulis dalam lauh mahfuz-Nya. Rindu yang menanti terus memanggil dalam diriku yang berdiri menggigil. Ayah, sosok yang melebihi baja kekuatannya tak pernah berhenti memberiku motivasi agar kuat melewati semua ini. Badai pasti berlalu, yang kudengar dan sekarang kami berada dalam badai itu.</p>

Cat: Cerpen lengkap terlampir

2) Tindakan

Pada pertemuan pertama penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023, dapat dilihat dari observasi awal yang dilakukan, kemampuan menulis cerpen siswa masih sangat rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan proses pembelajaran membuat siswa kurang aktif dan bosan. Pada pertemuan pertama ini peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa kemudian peneliti mengecek daftar kehadiran siswa secara keseluruhan.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran, guru melakukan apresiasi kepada siswa tentang metode latihan terbimbing dan teks cerpen berdasarkan permasalahan yang dialami siswa, persiapan materi yang berkaitan dengan menulis teks cerpen yang akan disampaikan oleh siswa. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang pengertian cerpen, struktur cerpen, unsur pembangun

cerpen dan langkah-langkah penggunaan metode latihan terbimbing pada teks cerpen. Kemudian peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada penjelasan yang kurang dipahami. Pada kegiatan penutup guru memberi kesimpulan tentang materi teks cerpen kemudian berdoa dan mengucapkan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode Latihan Terbimbing di kelas XI IPS 2 SMAN 12 Makassar. observasi dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, respon peserta didik terhadap media yang digunakan, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode Latihan Terbimbing.

c. Data Hasil Siklus I

Data hasil tes pada siklus I ini diperoleh dari menulis cerpen dengan diberi tindakan. Data yang diperoleh dari hasil tes menulis cerpen siswa kelas XI IPS 2 SMAN 12 Makassar Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Pembelajaran tersebut dilakukan sebelum menggunakan metode latihan terbimbing. Peneliti menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Ketuntasan minimal harus mencapai target

sebesar 80% dan tidak boleh kurang dari itu. Hasil siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen tergolong rendah, dan belum mencapai kriteria ketuntasan yang diberikan peneliti. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 7 orang dengan nilai rata-rata 72.00.

Tabel 4.6
Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	85-100	0	0%
Baik	75-84	7	21.3%
Cukup	61-74	18	54.5%
Kurang	0-60	8	24.2%
Jumlah		33	100%

Pada tabel di atas menunjukkan skor hasil tes menulis teks cerpen siklus I sebanyak 7 siswa atau 21.3% berada pada kategori baik, dan 26 siswa atau 78.7% berada pada kategori cukup. Hasil tes pada siklus I ini sudah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *latihan terbimbing* dalam pembelajaran. Peneliti memberikan pengantuar lalu memberi tes untuk menulis cerpen secara individu. Dari hasil tes tersebut maka peneliti merencanakan untuk mengadakan siklus II sebagai langkah awal untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen kelas XI IPS 2 SMAN 12 Makassar Tahun Ajaran 2022/2023.

d. Refleksi

Tahap refleksi digunakan peneliti untuk berdiskusi dengan guru bidang studi. Refleksi dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus I berlangsung. Penggunaan metode Latihan Terbimbing dalam pembelajaran menulis cerpen cukup efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Kekurangan pada siklus I, masih terdapat peserta didik yang belum mampu menulis cerpen sesuai dengan unsur pembangunnya. Ada beberapa siswa yang malu-malu dan terlihat kurang percaya diri ketika mengemukakan pendapat melalui tulisan.

2. Hasil Pembelajaran Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 12 Makassar dengan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing.

a. Data Proses Siklus II

Sama halnya yang dilakukan pada siklus I, proses pembelajaran menulis dengan menggunakan metode Latihan Terbimbing pada siklus II. Pelaksanaan siklus II ini merupakan tindakan lanjutan pembelajaran menulis cerpen. Berikut ini merupakan hasil pelaksanaan siklus II yang meliputi tahap (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

(1) Perencanaan

Berdasarkan hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, peneliti memperoleh

beberapa yang perlu diperbaiki sebelum melaksanakan siklus II. Siklus II dilaksanakan pada 31 Januari pada jam 09.30-11.30 dengan mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang masih sama dengan siklus I. maka dari itu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran, penggunaan metode Latihan Terbimbing lebih dimaksimalkan dengan cara mengulang materi yang telah diberikan pada siklus I. peneliti lebih spesifik lagi dalam menjelaskan materi, contoh dan cara menemukan unsur pembentuk cerpen. Pembelajaran di siklus II masih menerapkan diskusi seperti pada siklus I dan setelah itu mengerjakan tugas secara individu. Pada awal pembelajaran peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Setelah menyampaikan tujuan, peneliti dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat menulis cerpen dengan menggunakan metode Latihan Terbimbing pada pertemuan siklus I. Siswa tampak bersemangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan dari penelitian. Ada yang menjawab kesulitan dan ada pula mudah. Siswa merasa kesulitan karena kurang pandai dalam merangkai setiap kalimatnya. Setelah proses tanya jawab selesai, setiap perwakilan kelompok membaca cerpen didepan kelas kemudian

kelompok lain memberikan masukan

Materi Cerpen	Contoh Cerpen
<p>1. Pengertian Cerpen Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang di karang seseorang untuk mengungkapkan ide kreatifnya, berdasarkan pengalaman sendiri serta membangkitkan cerita menjadi cerita yang unik dan indah.</p> <p>2. Struktur cerpen ada 6 yaitu : abstrak, orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi dan koda.</p> <p>3. Unsur Pembangun Cerpen ada 2 yaitu : Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik</p>	<p>Persahabatan yang Tak Akan Pernah Luntur.</p> <p>Surat ini kutuliskan untuk sahabatku yang Bernama Jasmine yang sudah berpindah ke luar kota. Dengan ditulisnya surat ini, aku berharap agar persahabatan kita terus terjaga walaupun dipisah jarak yang cukup jauh.</p> <p>Kisah persahabatanku dengan Jasmine dimlai sejak kami masuk SMP. Pada saat itu, aku dan dia baru berkenalan ketika aku ingin pingsan di jam olaharaga. Sebelum pingsan, Jasmine bertanya pada aku, "kamu terlihat lemas, apakah kamu perlu kupanggil guru agar segera dibawa ke UKS?"</p>

mengenai keterkaitan dengan unsur pembangun cerpen. Berikut ini terdapat perangkat pembelajaran yaitu:

(2) Tindakan

Penelitian tindakan kelas (PTK) siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Januari 2023 pukul 09.30-11.30 WITA. Pada pertemuan pertama siklus II ini pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa kemudian guru melakukan absensi kepada siswa. Selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa bahwa masih banyak siswa belum mencapai KKM terkait hasil evaluasi pada pertemuan minggu lalu.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya, guru menjelaskan tentang unsur-unsur pembangun cerpen yang meliputi: alur atau plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema. Kemudian siswa membuat kerangka karangan yang berfungsi untuk menyusun jalannya cerita sehingga tidak banyak yang menyimpang. Guru berkeliling kelas untuk mengetahui

seberapa jauh siswa dalam menulis cerpen. Guru melihat setiap siswa dalam menulis, memantau pekerjaan setiap siswa. Selanjutnya guru menerangkan secara langsung mengenai hal yang tidak di ketahui oleh siswa.

Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama siswa melaksanakan refleksi mengenai materi pembelajaran menulis teks cerpen yang telah dilakukan selanjutnya. Guru meminta siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

(3) Observasi

Tahap observasi dilaksanakan saat pembelajaran menulis cerpen sedang berlangsung. observasi dilakukan dengan pengamatan selama proses pembelajaran, peneliti juga melakukan analisis data dalam proses pembelajaran, dan kemampuan menulis cerpen menggunakan metode Latihan Terbimbing. Pelaksanaan pembelajaran tahap ini berpedoman pada RPP yang telah disusun dan peneliti melakukan pendekatan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Berdasarkan pelaksanaan siklus II, peneliti mengamati siswa semakin berani dalam menuangkan cerita. Siswa lebih terlihat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas individu pada siklus II.

b. Data Hasil Siklus II

Dari data hasil siklus II ini diperoleh dari menulis cerpen dengan diberi tindakan. Hasil karya siswa menulis cerpen diambil dari nilai rata-rata setiap aspek yang sudah ditentukan peneliti. Data yang diperoleh dari hasil tes menulis cerpen siswa kelas XI IPS 2 SMAN 12 Makassar Tahun Ajaran 2022/2023 Semester Ganjil. Pembelajaran tersebut dilaksanakan sesudah menggunakan metode Latihan Terbimbing. Hasil siklus II

Tabel 4.11 Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Presentase
85-100	20	Sangat Baik	60.6%
75-84	7	Baik	21.2%
61-74	6	Cukup	18.2%
≤ 60	0	Kurang	0%

menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen tergolong tinggi, dan sudah mencapai target ketuntasan yang diberikan peneliti. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 27 orang dengan nilai rata-rata kelas 84.63.

Pada tabel di atas menunjukkan skor hasil tes menulis teks cerpen siklus II sebanyak 20 siswa atau 60.6% berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 7 orang siswa atau 21.2% dengan kategori baik dan 6 siswa atau 18.2% berada pada kategori cukup. Hasil tes pada siklus II ini sudah diberi tindakan. Peneliti memberikan pengantar lalu memberi tes untuk menulis cerpen secara individu. Dari hasil tes tersebut maka peneliti merencanakan untuk mengadakan siklus I sebagai awal untuk meningkatkan

kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI IPS 2 SMAN 12 Makassar Tahun Ajaran 2022/2023.

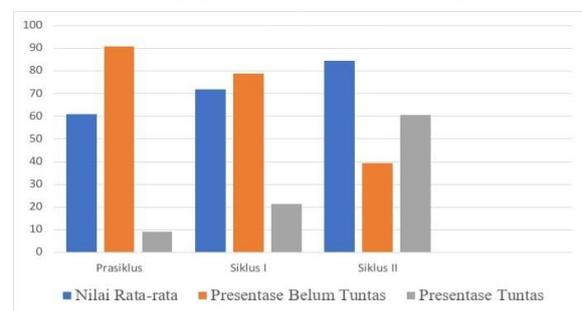
(4) Refleksi

Pembelajaran kemampuan menulis cerpen menggunakan metode Latihan Terbimbing pada siklus II ini sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih siap untuk menerima penjelasan materi peneliti serta siswa lebih antusias dan lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan peneliti. Hal tersebut disebabkan peserta didik sudah terbiasa dengan kehadiran peneliti yang berbeda dengan peneliti yang biasa mengajar mereka. Keaktifan siswa juga meningkat yang ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam bertanya jawab dengan peneliti pada saat peneliti membimbing siswa di tiap kelompok. Sehingga siswa dapat memahami materi yang sebelumnya kurang mereka kuasai.

Kelebihan dan kekurangan metode latihan terbimbing dalam menulis teks cerpen yaitu, siswa yang awalnya tidak berminat untuk menuangkan ide kedalam tulisan dengan adanya metode Latihan Terbimbing siswa sedikit demi sedikit mulai berminat untuk menuangkan idenya kedalam tulisan. Adapun siswa yang bermain-main saja, setelah menggunakan metode latihan terbimbing siswa lebih fokus dalam

pembelajaran dan siswa lebih antusias dalam membuat cerita-cerita yang unik dan indah.

Setelah itu peneliti merencanakan pelaksanaan siklus I dan siklus II secara tersusun. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari hasil tes siswa di setiap siklusnya. Berikut ini hasil data nilai rata-rata kelas dan ketuntasannya yang dicapai pada kondisi



awal, siklus I, siklus II. Berikut data peningkatan tiap aspek :

Hasil pemerolehan nilai dan pencapaian ketuntasan pada siklus I ini mengalami peningkatan yang cukup baik. Seperti yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa 7 siswa telah mencapai KKM dengan pemerolehan skor 75-84 ditunjukkan jumlah presentase 21,3%. Sementara 26 siswa belum mencapai KKM dengan pemerolehan 0-74 ditunjukkan dengan presentase 78.7%. Hasil tes pada siklus I ini sudah diberikan tindakan dengan menggunakan metode Latihan Terbimbing dalam pembelajaran, presentase tersebut masih belum mencapai target ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80% maka peneliti melaksanakan penelitian siklus II. Hasil nilai

yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan pemerolehan nilai rata-rata sebesar 27 siswa telah mencapai KKM dengan pemerolehan skor 75-100 ditunjukkan dengan jumlah presentase 81,8%.

Sementara 6 siswa belum mencapai KKM dengan pemerolehan 0-74 ditunjukkan dengan presentase 18,2%. Hasil tes pada siklus II ini sudah diberi tindakan. Peneliti memberi pengantar lalu memberi tes untuk menulis cerpen secara individu. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dinyatakan bahwa siklus II telah mencapai target ketuntasan yang ditetapkan 80%. Maka dari itu, tidak perlu dilaksanakan penelitian ke siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

1. Proses pembelajaran menulis cerpen melalui metode Latihan Terbimbing, pada kondisi awal peneliti memberi tes tanpa diberi tindakan. Dari data kondisi awal dapat dilihat kalau kemampuan menulis siswa sangat rendah. Sehingga peneliti melakukan tindakan siklus I dengan memberikan tindakan dengan menggunakan metode Latihan Terbimbing. Dari data siklus I dapat dilihat ada kemajuan peningkatan menulis siswa walaupun hanya sedikit. Kemudian peneliti melakukan tindakan pada siklus II yang dimana materi yang diberikan berbeda sehingga siswa lebih mudah paham. Data pada siklus II meningkat

secara pesat dikarenakan siswa sudah mulai antusias dalam menuangkan ide.

2. Hasil peningkatan kemampuan menulis cerpen diketahui dari data proses menulis cerpen siswa. Hasil kemampuan menulis siswa dapat dilihat dari hasil observasi atau tanya jawab siswa. Dari data hasil tersebut peneliti dapat melihat keantusiasan siswa dalam menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Fitriyana, Dewi Ika. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X.3 Negeri 1 Rembang Purbalingga*. FBS UNY.
- Murni, N. S. 2021. "Pengembangan Modul Pembelajaran Cerpen Berbasis Sosial Budaya Untuk Meningkatkan Hots Siswa Kelas XI SMA". *Universitas Islam Sumatera Utara. Skripsi*.
- Rabiah, S. 2020. *Bahasa Indonesia*. Makassar: De La Macca.
- Rahmat, P. A. 2021. "Penerapan Teknik Pemodelan Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- RISPA. 2018. "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik Semi-terbimbing Dengan Media Syair Lagu". *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Siti Gomo Attas, G. Y. 2021. "Minat Baca Cerpen Terhadap Pemahaman

- Struktur Cerpen Yang Baik dan Benar Pembaca Rubik Cerpen Portal Basabasi".Co. *Jurnal Semantika*.
- Ulfah, Saharudin, B., & Risnawati, K. M. 2020." Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Metode Latihan Terbimbing Siswa Kelas V SD Impres Tomoli Selatan". *Jurnal Kreatif Online*.
- Uswatun, H. 2021. "Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Kelas II SDN 1 Pajaresuk pada masa Pandemi Covid-19". *Universitas Muhammadiyah Pringsewu*.
- Yessy, H. 2017. "Pembelajaran Mengonstruksi Resensi Dari Cerita Pendek Dengan Menggunakan Media Lectora Inspire di Kelas XI SMAN 17 Bandung" . *Universitas Pasundan. Skripsi*.